

Upaya peningkatan Pengetahuan pencegahan Perilaku kekerasan Anak dengan *Sibling Rivalry* melalui Pendidikan Kesehatan kepada Orang Tua

Erwin Yektiningsih*, Nugrahaeni Firdausi, Pratiwi Yuliansari

Program Studi Keperawatan, STIKes Pamenang, Kediri, Indonesia

*Correspondent Author: erwiny.parefortune@gmail.com

ABSTRAK

Anak dengan kehadiran saudara kandung cenderung mengalami *sibling rivalry* merupakan permasalahan emosi yang mempengaruhi hubungan dengan saudara kandung yang cenderung terjadi persaingan antara saudara kandung yang menimbulkan konflik yang berdampak pada perilaku kekerasan yang secara agresif saling menyerang. Jika hal tersebut tidak dilakukan penanganan sedini mungkin, maka anak akan mengalami cedera fisik serta gangguan perkembangan jiwa psikososial. Saat ini masih banyak keluarga di komunitas yang belum memahami mengenai cara pencegahan perilaku kekerasan *sibling rivalry* pada anak. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan orang tua melalui pendidikan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode pelaksanaan terdiri tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan mayoritas peserta mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dengan baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan direkomendasikan sebagai promosi kesehatan jiwa anak untuk menstimulasi perkembangan anak pada tatanan pelayanan kesehatan di masyarakat.

Kata Kunci: Anak, Sibling Rivalry, Pengetahuan, Pendidikan, Kesehatan

Received: February 10, 2022

Revised: March 30, 2022

Accepted: March 31, 2022



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 mengatakan anak merupakan seseorang berusia kurang dari 18 tahun. Sedangkan WHO menjelaskan batasan anak sejak dalam kandungan sampai berusia 19 tahun. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) hasil proyeksi penduduk Indonesia tahun 2018 yang berusia anak sebanyak 30,1% yaitu 39,1 juta jiwa merupakan anak perempuan dan anak laki-laki sebanyak 40,4 juta jiwa (Tri Windiarso, *et al.*, 2019). Kondisi tumbuh kembang anak menjadi sangat penting diperhatikan, terutama permasalahan emosi anak yang berada dalam keluarga yang memiliki anak lebih dari satu dapat mengalami *sibling rivalry*, seperti perilaku bersaing antara saudara kandung yang cenderung menimbulkan konflik seperti kecemburuan dan permusuhan (Song *et al.*, 2016). Bahkan terdapat perilaku anak dengan *sibling rivalry* secara agresif terhadap saudara seperti keributan, berkelahi dengan saling menyakiti fisik yang terkadang menimbulkan trauma dengan perilaku memukul, meludah, mendorong, meremas, berebutan mainan, mengganggu saudara sampai menangis dan sering marah (Morgan *et al.*, 2012). Dampak lebih lanjut perilaku *sibling rivalry* pada anak dapat

menyebabkan penurunan motivasi belajar di segala bidang, sehingga berdampak pada kegagalan perkembangan (Kahruman, Iknur, Kanak, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Purwoasri Kediri menemukan permasalahan keperawatan pada anak yang memiliki saudara kandung rentan terjadi *sibling rivalry* yang menunjukkan perilaku menyimpang seperti: anak tidak mampu mengontrol emosi sehingga sering terjadi perkelahian antara saudara kandung yang cenderung melukai salah satu anaknya, sering mengejek teman dan saudara dengan umpatan kata-kata kasar, anak belum mampu bekerjasama dengan kelompok dengan baik, malas belajar, sehingga keluarga menjadi cemas dengan kondisi tersebut. Hal tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian jumlah anak yang mengalami *sibling rivalry* di wilayah Indonesia di Kabupaten Tanahumbu Kalimantan selatan sebesar 45% (Dewy, Tika Sari *et al.*, 2019) serta anak *sibling rivalry* yang berada di Kabupaten Malang Jawa timur sebesar 63,3% (Lisnawati, Eka *et al.*, 2017).

Perilaku negative anak yang mengalami *sibling rivalry* apabila tidak segera ditangani maka akan terekam di bawah alam sadar yang dapat menjadi cikal bakal perilaku destruktif yang terbawa hingga usia dewasa. Terdapat upaya menanggulangi dampak *negative* perkembangan anak *sibling rivalry*, maka diperlukan peran orang tua untuk menangani persaingan antara saudara kandung (Noviana, 2019). Keperawatan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kesehatan anak secara komprehensif fisik, mental, serta hubungan sosial sehingga anak memperoleh perkembangan secara optimal sesuai dengan usia tugas perkembangan yang dapat melibatkan peran orang tua (Yektiningsih *et al.*, 2021). Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada orang tua dan pengasuh anak dapat mempengaruhi perilaku orang tua dalam mencegah *sibling rivalry* pada anak (Krisnana, Ilya, *et al.*, 2017). Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan upaya peningkatan pengetahuan pencegahan perilaku kekerasan *sibling rivalry* anak melalui pendidikan kesehatan kepada orang tua, sehingga membantu meningkatkan perilaku dalam mengoptimalkan perkembangan pada anak sebagai sumber daya manusia yang unggul penerus bangsa.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Purwoasri Kabupaten Kediri yang di laksanakan pada 22 November 2021. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi, terdiri dari:

1. Tahap perencanaan yaitu persiapan dimulai dengan survey tempat pelaksanaan kegiatan, pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat, dan pembuatan media pendidikan kesehatan menggunakan leaflet.
2. Tahap implementasi yaitu pelaksanaan dengan melakukan pendidikan kesehatan terdiri empat sesi yaitu 1) penjelasan pendahuluan mengenai tujuan kegiatan dengan dilakukan pre test kuisioner pengetahuan kepada peserta, 2) pelaksanaan penyampaian materi *sibling rivalry* terdiri dari pengertian, tanda dan gejala, penyebab, dampak, penatalaksanaan, 3) evaluasi dengan menanyakan kepada peserta mengenai pemahaman materi yang telah di jelaskan, dan memberikan reinforcement kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan sekaligus memberikan kuisioner post tes kepada peserta, 4) serta kegiatan penutup dengan menjelaskan kesimpulan dari materi penyuluhan serta ucapan terima kasih kepada peserta yang telah berpartisipasi.
3. Tahapan evaluasi pada kegiatan ini proses pengukuran terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan perilaku kekerasan *sibling rivalry* pada anak dengan menggunakan kuisioner pengetahuan pencegahan perilaku kekerasan *sibling rivalry* pada anak yang dilakukan secara pre-test & post-test.

HASIL

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tentang upaya peningkatan pengetahuan pencegahan perilaku kekerasan *sibling rivalry* anak melalui pendidikan kesehatan kepada orang

tua yang memiliki anak lebih dari dua dengan jumlah peserta sebesar 21 orang yang berkunjung di Puskesmas Purwoasri Kediri. Respon peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini dengan berperan aktif dari semua sesi yang terdiri dari pendahuluan, pelaksanaan, evaluasi, penutup Adapun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi karakteristik peserta pendidikan kesehatan (n=21)

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Usia peserta		
	20-30 tahun	5	23%
	31-40 tahun	10	49%
	Lebih 41 tahun	6	28%
2	Peserta Jenis Kelamin		
	Laki-laki	9	43%
	Perempuan	12	57%
3	Pendidikan		
	SMP	1	5%
	SMU	15	71%
	Perguruan Tinggi	5	24%
4	Memiliki jumlah anak		
	2 anak	11	52%
	3 anak	6	29%
	Lebih dari 4 anak	4	19%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas peserta berusia 31- 40 tahun sebesar 10 (49%), Jenis kelamin perempuan sebesar 12 (57%), pendidikan SMU sebesar 15 (71 %), serta peserta memiliki jumlah 2 (dua) anak sebanyak sebesar 11 (52%).

Tabel 2 Tingkat pengetahuan dengan metode pendidikan kesehatan peserta melalui *pre dan post-test*

No	Tingkat pengetahuan	Pre test		Post test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Baik	5	24%	15	71%
2	Cukup	11	52%	4	19%
3	Kurang	5	24%	2	10%
	Total	21	100%	21	100%

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar pengetahuan peserta mengenai pencegahan perilaku kekerasan *sibling rivalry* pada anak didapatkan hasil pre test tingkat pengetahuan adalah cukup sebanyak 11 (52%). Sedangkan peserta hasil *post tes* tingkat pengetahuan adalah baik sebesar 15 (71%). Sehingga disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan kesehatan tentang materi pencegahan perilaku kekerasan *sibling rivalry* pada anak terjadi peningkatan pengetahuan katagori baik yaitu *pre test* sebesar 24 % setelah dilakukan intervensi dengan hasil *post-test* menjadi 71 % , sehingga peserta mengalami peningkatan pemahaman pendidikan kesehatan secara kognitif dengan katagori baik sebesar 47 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan evaluasi program pengabdian masyarakat mengenai upaya peningkatan pengetahuan pencegahan perilaku kekerasan *sibling rivalry* anak setelah dilakukan pendidikan kesehatan kepada orang tua sebagian besar mengalami peningkatan pengetahuan dengan hasil kategori baik berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan pengetahuan katagori baik yaitu pre test sebesar 24 % setelah dilakukan intervensi dengan hasil post-test menjadi 71 %. Peserta dievaluasi untuk menentukan pencapaian belajar selama proses mengikuti proses pembelajaran dapat menggunakan pre-test dan *post-test* (Sitanggang, Yeni Ferawati *et al.*, 2021). Hal tersebut

disimpulkan bahwa *pre-test* dapat meningkatkan pengetahuan peserta dikarenakan peserta dapat fokus terhadap pembelajaran yang diberikan melalui pendidikan kesehatan (Sitanggang *et al.*, 2021).

Pengabdian masyarakat ini pelaksanaannya menggunakan media leaflet yang bertujuan untuk memudahkan peserta memahami materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Krisnana, Ilya, Kurnia, *et al.*, (2017) mengatakan bahwa tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media buklet dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam mencegah *sibling rivalry* pada anak. Hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari *et al.*, (2014) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah, sehingga diperlukan peran keluarga untuk menangani kondisi *sibling rivalry* anak dimana sebagian besar waktu dilakukan bersama keluarga. Adapun pendapat tersebut di dukung penelitian dari Khoirunnisa & Kartikasari, (2018) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah. Orang tua yang menerapkan pola asuh tidak demokratis memiliki risiko tiga kali lebih tinggi untuk mengalami *sibling rivalry* dibandingkan anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis yaitu pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak.

Hasil pengabdian masyarakat sebagian besar peserta berdasarkan tabel 1 berpendidikan SMU sebesar 71 % dan memiliki jumlah anak sebanyak 2 (dua) sebesar 52%. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Fauziyah *et al.*, 2017) mengatakan anak mengalami *sibling rivalry* secara tidak langsung dipengaruhi beberapa faktor seperti pendidikan ibu yang semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, namun seseorang dengan berpendidikan rendah mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan non formal. Faktor penyebab *sibling rivalry* dipengaruhi Jumlah anak yang banyak dengan berbagai karakter individu dapat mempengaruhi kesulitan dalam penyesuaian sosial, pendapatan keluarga, dan keyakinan akan nilai anak. Peran pendidikan di sekolah dan peran orang tua di keluarga diperlukan berkesinmbungan dalam mendidik anak secara komprehensif secara fisik dan mental. Supaya anak dapat menyelesaikan tugas perkembangan sesuai usianya sehingga mampu melangkah ke tingkat tugas perkembangan lebih lanjut untuk menjadi individu yang sehat dan gesit dalam melakukan aktifitas tanpa gangguan (Kemenkes, 2017).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pemberian pendidikan kesehatan pencegahan perilaku kekerasan *sibling rivalry* anak berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta dalam upaya meningkatkan perkembangan anak. Dan diharapkan instansi pendidikan dan pelayanan pusat kesehatan masyarakat dapat aktif melakukan pendidikan kesehatan kepada kepada orang tua dapat sehingga terjadi peningkatan tingkat pengetahuan *anticipatory guidance sibling rivalry* yang baik maka dapat mempengaruhi perilaku parenting untuk menstabilkan emosi anak supaya mengalami peningkatan pada kemampuan penyesuaian diri untuk menyelesaikan tugas perkembangan pada anak. Serta harapannya kegiatan ini bisa secara kontinyu dilakukan sebagai bentuk kerjasama Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan Kebudayaan pada tatanan pelayanan kesehatan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dikarenakan adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menghaturkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Purwoasri atas ijin yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga di tujukan kepada LP3M STIKes Pamenang Kediri. Serta terimakasih kepada seluruh peserta atas keterlibatannya sebagai mitra kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewy, Tika Sari, Agustina, B. (2019). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian kecemburuan (sibling rivalry) pada anak usia pra sekolah (relationship between parenting parents with sibling rivalry of pre-school). *Jurnal Darul Azhar*, 7(1), 62–68.
2. Fauziyah, R., Salimo, H., & Murti, B. (2017). Influence of psycho-socio-economic factors , parenting style , and sibling rivalry , on mental and emotional development of preschool children in Sidoarjo district. *Journal of Maternal and Child Health*, 2(3), 233–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.02.03.05>
3. Kahrman, Iknur, Kanak, M. (2018). The examination of the knowledge, attitudes and practices of expectant mothers towards sibling jealousy and the jealousy behaviors in their children. *Research in Pedagogy*, 8(2), 132–144. <https://doi.org/10.17810/2015.79>
4. Kemenkes, R. (2017). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian RI* (pp. 1–12). Kemenkes RI. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin>
5. Khoirunnisa, E., & Kartikasari, B. (2018). Pola asuh demokratis dengan sibling rivalry pada anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, VI(1), 7–12.
6. Krisnana, Ilya, Kurnia, Iqlima dwi, Dewi, R. K. (2017). Health education using booklet media to mother ' s behavior in preventing and treating sibling rivalry for their children. *Advances in Health Sciences Research*, 3, 112–117.
7. Lisnawati, Eka , Ni Luh Putu, Sutriningsih, A. (2017). Hubungan sikap orang tua dengan sibling rivalry pada anak pra-sekolah di Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Nursing News*, 2(1), 391–399. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/nn.v2i1.182>
8. Morgan, J. K., Shaw, D. S., & Olino, T. M. (2012). Differential susceptibility effects: the interaction of negative emotionality and sibling relationship quality on childhood internalizing problems and social skills. *Journal of Abnormal Child Psychology* , 40(6), 1–26. <https://doi.org/10.1007/s10802-012-9618-7>
9. Noviana, U. (2019). Hubungan peran orang tua dalam anticipatory guidance sibling rivalry dan kecerdasan emosional dengan kejadian sibling rivalry pada anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 10(2), 32–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.36089/nu.v1i2.62>
10. Purnamasari, D., Bakara, D. M., Sutriyanti, Y., Keperawatan, P., Poltekkes, C., & Bengkulu, K. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian sibling rivalry pada usia balita. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 182–188.
11. Song, J., Volling, B. L., Lane, J. D., & Wellman, H. M. (2016). Aggression, sibling antagonism, and theory of mind during the first year of siblinghood: a developmental cascade model. *Child Dev*, 87(4), 1250–1263. <https://doi.org/10.1111/cdev.12530>
12. Tri Windiarso, Al Huda Yusuf, Setio Nugroho, Siti Latifah, Riyadi Solih, F. H. (2019). Profil Anak Indonesia Tahun 2019. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-2019
13. Yektiningsih, E., Firdausi, N., & Yuliansari, P. (2021). Upaya peningkatan fase perkembangan industri anak melalui terapi kelompok terapeutik pada anak usia sekolah. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 275–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.237>
14. Yenni Ferawati Sitanggang, Juniarta, Ni Gusti Ayu Eka, Ineke Patrisia, D. Y. N. (2021). Webinar konsep perawatan paliatif kepada mahasiswa keperawatan di Indonesia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 400–408.